

Kesalahan Siswa dalam Menerjemahkan Materi Bacaan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia

Muzia Ranselengo¹, Mukhtar I. Miolo²

^{1,2}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: ¹muziaranselengo@gmail.com, ²mukhtar.miolo@iaingorontalo.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received Juni-03-2022

Accepted Juni-05-2022

Published 08-06-2022

Kata Kunci:

Analysis,
Errors In Translating

ABSTRAK

The purpose of this study is to determine the errors experienced by students in translating Arabic reading material into Indonesian and want to know the factors that cause errors. This type of research is qualitative research and to find out what percentage of students' mistakes, this research uses a quantitative approach. while data collection techniques are through tests and interviews. The data source of this research is MA Al-khairaat Bintauna students in class XI of Religion totaling 21 students. The results showed that the level of student error in translating Arabic reading material in the first and second sentences was 48%, while in the third sentence was 19%, the fourth sentence was 29% and the fifth sentence was 33%. With a very high error translation category of 28.6%, students experienced translation errors with a very high category, errors with a moderate category at 4.8%, with a low category of 14.3% and student errors in translating with a very low category of 19.0%. The form of student error in the first sentence is seen from the aspect of omission by 14%, and wrong formations by 4%. In the second sentence, from the aspect of adding 9% and incorrect formation 33%. In the third sentence, from the aspect of removal by 100%, addition of 19%, and 9% wrong formation. And in the fourth sentence, from the aspect of disappearance of 71%, 71% wrong formation. And in the fifth sentence, from the aspect of disappearance of 80%, 4% wrong formation, and 4% wrong stacking.



Hak Cipta: © 2022 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Penulis Korespondensi:

Mukhtar I. Miolo

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: mukhtar.miolo@iaingorontalo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bisa dikatakan sulit sekaligus mudah. Menerjemahkan bahasa Arab akan terasa sulit bagi orang-orang yang belum terbiasa dengan kegiatan ini. Sebaliknya, menerjemahkan bahasa Arab akan terasa mudah bagi orang-orang yang sudah terbiasa. Jadi, orang yang terbiasa melakukan sesuatu maka ia akan merasakan sesuatu itu biasa-biasa saja, tidak sulit dan tidak juga aneh.[1] Kegiatan penerjemahan ini juga sesungguhnya bukanlah sesuatu hal yang baru dalam peradaban manusia. Kegiatan penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia juga semakin marak seiring dengan meningkatnya semangat keberagaman umat Islam di Indonesia.[2]

Dalam bahasa Indonesia terjemahan merupakan salah satu ragam pemakaian bahasa Indonesia yang relatif berkembang. Hal ini bisa dimaklumi mengingat maraknya kegiatan penerjemahan buku-buku, termasuk dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Kenyataan ini tentu saja tidak terlepas dari peran penerjemah yang notabene adalah seorang bilingual yang memiliki kemampuan transfer. Masalahnya, sering kali sebuah teks terjemahan tidak terlepas dari pengaruh atau interferensi struktur bahasa sumber.[3]

Penerjemahan adalah suatu kegiatan mengalih bahasakan makna teks sumber ke dalam teks sasaran. Menurut Newmark penerjemahan yaitu menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksud pengarah.[4] Menurut Nida dan Taber bahwa menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali di dalam bahasa penerima barang yang secara sedekat-dekatnya dan sewajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa Sumber, pertama mengungkapkan makna dan yang kedua mengungkapkan gaya.[5]

Suatu pembelajaran bahasa memiliki empat aspek yang menunjang tercapainya kemahiran bahasa tersebut, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Masing-masing aspek berhubungan satu sama lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keempat aspek tersebut terangkum sedemikian rupa di dalam kelas sehingga memungkinkan tercapainya penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa asing, pada kasus ini adalah bahasa Arab, pembelajaran memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi dengan bahasa baru yang dipelajarinya dan untuk menguasai keempat aspek tersebut secara maksimal.

Ketika membaca sebuah teks, sesungguhnya sedang melakukan penerjemahan. Berkaitan dengan hal ini misalnya, Gadamer mengungkapkan bahwa *reading is already translation and translation is translation for the second time*. [6] Pembaca sudah merupakan penerjemahan dan penerjemahan adalah penerjemahan untuk kedua kalinya; dari pernyataan ini terungkap bahwa membaca juga sebenarnya merupakan kegiatan menerjemahkan. Sebab ketika membaca, baik dalam bahasa yang sama maupun dalam bahasa asing, seseorang berusaha menebak apa yang dimaksud dalam bacaan tersebut. Ketika menebak-nebak maksud sebuah kalimat itulah sesungguhnya sedang terjadi proses penerjemahan. Hal ini berarti bahwa orang yang sedang membaca, siapapun ia, pada dasarnya sedang memainkan peran sebagai penerjemah, baik dalam tataran intralingual,[7] maupun intersemiotik.[8]

Tidak jarang kesalahan dalam penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia berputar pada persoalan linguistik, di samping juga banyak hal yang berbeda antara budaya Arab dengan budaya Indonesia, terutama dalam ungkapan harian.[9] Di antara faktor linguistik adalah adanya perbedaan mengenai sistem tata bunyi, tata bahasa, (nahwu dan sharaf), perbendaharaan kata (mufradat), uslub (gaya bahasa)[10] dan tulisan baik imlaih maupun rasm usmani.[11] Sedangkan diantara faktor non linguistik adalah sosial-historis.[12] Membaca juga dapat dipandang sebagai sebuah proses dari atas-bawah, yaitu pembaca menggunakan informasi, ide atau keyakinan yang sudah ia miliki sebelumnya

untuk memahami teks. Pembaca mengawali proses pemahamannya dengan membuat dugaan-dugaan tentang apa makna dari teks dan kemudian dia menggunakan pengetahuannya tentang kosa kata, sintaksis, wacana dan pengetahuan dunianya untuk memahami teks.[13]

Materi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah salah satunya adalah menerjemahkan beberapa struktur kalimat pendek dan panjang. Seperti dalam percakapan dan tema-tema pilihan yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini pula diajarkan pada siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Bintauna dengan materi bacaan bahasa Arab yang relatif sederhana. Namun, informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan bahwa tugas menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia masih mengalami kendala dalam struktur kalimat dan pemilihan kata pada idiom tertentu. Kesukaran suatu teks bisa dikaitkan dengan tingkat kemampuan penerjemah, timbul dua hal yang saling berhubungan. Teksnya dianggap mudah karena tingkat kemampuan penerjemahnya sudah baik sekali, atau tingkat teksnya di anggap sukar karena tingkat kemampuan si penerjemah masih sangat rendah. Akan tetapi, karena si penerjemah adalah pelaku utama dalam proses penerjemahan, tingkat kemampuannya menjadi faktor penentu berhasil tidaknya penerjemahan itu dilakukan. Apabila dia sudah memiliki kompetensi penerjemahan yang baik, masalah- masalah yang timbul dalam praktek menerjemahkan bisa diatasinya dengan mudah. Sebaliknya, penerjemah pemula yang kompetensi penerjemahannya masih sangat terbatas akan berbagai macam kesulitan. Latar belakang inilah yang memicu penulis untuk mengkaji Analisis Kesalahan Siswa dalam Menerjemahkan Materi Bacaan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia pada siswa MA Al-Khairaat Bintaua Kelas XI Agama.

2. METODE

Penelitian tentang analisis kesalahan dalam menerjemahkan ini termasuk studi kasus yang ada dalam penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan ke lapangan atau lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui siswa mengalami kesalahan dalam menerjemahkan materi bacaan atau tidak, maka penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni tes dan wawancara. Karena siswa kelas XI Agama berjumlah 21 orang, maka penulis dalam pengambilan sampel berdasarkan pendapat Suhartini Arikunto yang menyatakan bahwa “untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.¹⁴ Atas pemahaman tersebut, penulis tidak menggunakan sampel penelitian akan tetapi penulis akan melakukan penelitian populasi.[14]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil pemberian tes tertulis yang meliputi tanggapan siswa dalam menerjemahkan materi bacaan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan faktor-faktor penyebab kesalahan siswa dalam menerjemahkan materi bacaan bahasa Arab. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menunjukkan kemungkinan adanya kesalahan dialami siswa yang dapat dilihat pada perolehan hasil tes dan wawancara.

3.1. Tingkat kesalahan siswa dalam menerjemahkan materi bacaan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1. Tingkat kesalahan menerjemahkan

SOAL	
عَمِّي يَعْمَلُ فِي أَحَدِ الْمُسْتَشْفَيَاتِ بِجَاكْرَتَا، بَدَّهَبُ الْعَمَّ إِلَى الْمُسْتَشْفَى فِي الصَّبَاحِ، وَ فِي الْمَسَاءِ يَذْهَبُ إِلَى عِيَادَتِهِ. كُلَّ يَوْمٍ يُعَالِجُ الْعَمَّ الْأَمْرَاضَ الْمُخْتَلِفَةَ : فِي الرَّأْسِ أَوْ الْمَعْدَةِ أَوْ الْقَلْبِ، هُوَ يَفْحَصُ الْمَرِيضَ وَ يَصِفُ لَهُ الدَّوَاءَ	
TERJEMAHAN	
Paman saya bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Paman pergi/berangkat ke rumah sakit pada waktu pagi, di sore hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari paman mengobati penyakit yang berbeda-beda seperti sakit kepala, lambung atau hati (liver). Dia memeriksa pasien dan mengobatinya.	
Subjek	Jawaban
Abd. Rahman	Pamanku bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Telah pergi paman ke rumah sakit pada pagi hari. Dan di sore hari ia pergi ke tempat praktek/kliniknya. Setiap hari paman mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala, lambung dan liver. Saya memeriksa pasien dan memberikannya obat kepada pasien.
Wiranto	Paman saya bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Dia pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan disiang hari dia pergi les kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala, magh, lambung serta liver. Dia memeriksa pasien dan memberikannya obat
Ilham	Dia bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Dia pergi ke rumah sakit setiap hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala, magh, lambung dan liver. Dia memeriksa pasien dan memberikannya obat.
Zulva	Paman saya bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta.
Suraina	Paman saya bekerja di salah satu universitas di Jakarta. Paman saya pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit, seperti sakit kepala, magh, lambung dan liver. Dia memeriksa pasien dan memberikannya obat.
Sari	Paman saya bekerja di salah satu universitas di Jakarta. Paman pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati bermacam-macam penyakit seperti sakit kepala, magh, lambung dan liver. Dia memeriksa pasien dan memberikannya obat.
Zakyudin	Paman saya bekerja di salah satu perusahaan di Jakarta. Dia pergi belanja ke pasar di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya.
Ningsi	Paman saya bekerja di salah satu perusahaan di Jakarta. Dia pergi belanja ke pasar di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya.
Dewi	Paman saya bekerja di salah satu perusahaan di Jakarta. Dia pergi belanja ke pasar di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya.
Dodi	Paman saya bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Paman pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya.

	Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala, magh, dan lambung. Dia memeriksa dan pasien memberikannya obat.
Asriani	Paman saya bekerja di salah satu universitas di Jakarta. Paman pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan di siang hari saya pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala, magh dan liver. Ia memeriksa pasien dan memberikannya obat.
Mutmainnah	Paman saya bekerja di salah satu universitas di Jakarta. Paman pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala, magh dan liver. Ia memeriksa pasien dan memberikannya obat.
Fidia	Paman saya bekerja di salah satu perusahaan di Jakarta. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya.
Almuajir	
Putri	Paman saya bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Paman pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti magh dan kembung. Dia memeriksa pasien dan memberikannya obat.
Rahayu	Paman saya bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Paman pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala, magh dan lambung. Dia memeriksa pasien dan memberikannya obat.
Wahyu	Paman saya bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Dia pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala, magh dan kembung serta liver.
Nazla	Paman saya bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Paman pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala magh dan lambung. Dia memeriksa pasien dan memberikannya obat.
Ufairah	Paman saya bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Paman pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala, magh dan lambung, liver. Dia memeriksa pasien dan memberikannya obat.
Rahma	Paman saya bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Paman saya pergi bekerja di rumah sakit pada pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala, magh dan lambung. Dia memeriksa pasien dan memberikannya obat.
Nika	Paman saya bekerja di salah satu rumah sakit di Jakarta. Dia pergi ke rumah sakit di pagi hari. Dan di siang hari dia pergi ke kliniknya. Setiap hari dia mengobati berbagai macam penyakit seperti sakit kepala sakit lambung dan magh. Dia memeriksa pasien dan memberikannya obat.

Catatan:

Penghilangan : huruf bergaris bawah

Penambahan : huruf miring

Salah formasi : huruf tebal

Salah susun : huruf tebal bergaris bawah

Dari hasil jawaban siswa atas instrumen yang diberikan diperoleh bahwa dari 21 siswa yang mampu menerjemahkan dengan baik pada kalimat pertama dan kedua sebesar 52%, dan pada kalimat ketiga sebesar 81%, keempat sebesar 71% dan kelima sebesar 67%. Adapun siswa yang mengalami kesalahan dalam menerjemahkan pada kalimat pertama dan kedua sebesar 48%, dan pada kalimat ketiga sebesar 19%, kalimat keempat sebesar 29% dan kalimat kelima sebesar 33%. Dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Prekuensi dan Presentasi Hasil Terjemahan Siswa

Rentang Skor Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
100 – 80	6	28.6 %	Sangat tinggi
79 – 60	-	-	Tinggi
59 – 40	1	4.8 %	Sedang
39 – 20	3	14.3 %	Rendah
19 – 0	4	19.0 %	Sangat rendah

3.2. Bentuk – bentuk kesalahan siswa dalam menerjemahkan materi bacaan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Tabel 3. Bentuk-bentuk Kesalahan Menerjemahkan

Soal	Bentuk Kesalahan	Jumlah Siswa	(%)
عَمِّي يَعْمَلُ فِي أَحَدِ الْمُسْتَشْفَيَاتِ بِجَاكِرْتَا	Penghilangan	3	14 %
	Penambahan	0	0 %
	Salah Formasi	1	4 %
	Salah Susun	0	0 %
بَذَهَبَ الْعَمِّ إِلَى الْمُسْتَشْفَى فِي الصَّبَّاحِ	Penghilangan	0	0 %
	Penambahan	2	9 %
	Salah Formasi	7	33 %
	Salah Susun	0	0 %
وَفِي الْمَسَاءِ يَذْهَبُ إِلَى عِيَادَتِهِ	Penghilangan	21	100 %
	Penambahan	0	0 %
	Salah Formasi	4	19 %
	Salah Susun	2	9 %
كُلَّ يَوْمٍ يُعَالِجُ الْعَمِّ الْأَمْرَاضَ الْمُخْتَلِفَةَ : فِي الرَّأْسِ أَوْ الْمَعِدَةِ أَوْ الْقَلْبِ	Penghilangan	15	71 %
	Penambahan	0	0 %
	Salah Formasi	15	71 %
	Salah Susun	0	0 %
هُوَ يَفْحَصُ الْمَرِيضُ وَيَصِفُ لَهُ الدَّوَاءَ	Penghilangan	17	80 %

Penambahan	0	0 %
Salah Formasi	1	4 %
Salah Susun	1	3%

3.3. Faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menerjemahkan.

a) Tingkat kesukaan siswa pada mata pelajaran

Pada umumnya, untuk bisa atau mampu kita harus menyukai apa yang sedang kita kerjakan, begitu juga dalam menerjemahkan. Untuk mencapai kemampuan menerjemah yang maksimal hal yang bisa mendorong adalah rasa suka terhadap kegiatan menerjemah tersebut. Penulis melihat tingkat kesukaan siswa MA Al-Khairaat Bintauna kelas XI Agama terhadap pelajaran tersebut cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dibawah ini:

Tabel 3. Tingkat Kesukaran

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
	Apakah anda menyenangi/menyukai pelajaran bahasa Arab?		
1	a. Ya,Suka.	21	100 %
	b. sedikit suka	-	-
	c. tidak suka	-	-
	Jumlah Total	21	100 %

Sajian data tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaan siswa kelas XI Agama terhadap pelajaran bahasa Arab sangat tinggi. Dengan kata lain, seluruh siswa menyukai pelajaran bahasa Arab.

b) Latar belakang pendidikan siswa.

Hampir seluruh latar belakang siswa kelas XI Agama adalah madrasah tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ini yang menjadi faktor mengapa siswa tersebut lemah dalam menerjemahkan, karena di dalamnya mayoritas berasal dari MTs dan SMP yang pengetahuan tentang bahasa Arab dan pengetahuan umumnya seimbang bahkan lebih condong pada pengetahuan umumnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Faktor Latar Belakang Pendidikan

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
	Sebelum anda masuk di sekolah MA Al-Khairaat ini,apa latar belakang sekolah anda?		
2	a. SMP	6	28.6%
	b. MTs		71.4%
	c. Dll	15	-
	Jumlah Total	21	100%

Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan latar belakang siswa berasal dari sekolah umum, yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS). Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerjemahkan.

c) Respon siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun respon siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Respon Siswa dalam Mengerjakan Tugas

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
	Sebelum anda masuk di sekolah MA Al-Khairaat ini,apa latar belakang sekolah anda?		
3	a. SMP	6	28.6%
	b. MTs		71.4%
	c. Dll	15	-
	Jumlah Total	21	100%

Dari tabel tersebut, sebesar 38.1% siswa belum mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mampu mengerjakan tugas atau rendahnya kemampuan siswa cukup tinggi.

d) Pendapat siswa terhadap penjelasan guru

Tabel 6. Pendapat siswa terhadap penjelasan guru

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
	Bagaimana pendapat anda tentang penjelasan guru saat mengajar bahasa Arab?		
4	a. Baik	19	90.5 %
	b. Cukup baik		9.5%
	c. Tidak baik	2	-
	Jumlah Total	21	100%

Dapat disimpulkan bahwa penjelasan guru terhadap materi pelajaran bahasa Arab cukup baik. Sehingga kesalahan siswa dalam menerjemahkan materi bacaan bahasa Arab dapat dikatakan/disimpulkan yakni disebabkan oleh diri siswa itu sendiri.

e) Pemahaman siswa terhadap penjelasan guru.

Timbul pertanyaan, apakah rendahnya pemahaman siswa disebabkan penjelasan guru yang kurang baik atau disebabkan faktor kompetensi siswa itu sendiri. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini dan penjelasan siswa dapat dilihat pada lampiran:

Tabel 7. Pemahaman Siswa terhadap Penejelasan Guru

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
	Apakah anda memahami materi yang disampaikan atau memahami penjelasan guru ? jelaskan.		
5	a. Ya	5	90.5 %
	b. Kadang-kadang/cukup memahami	16	9.5%
	c. Tidak	16	-
	Jumlah Total	21	100%

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan cukup tinggi. Hal ini terjadi bukan karena penjelasan guru tidak baik akan tetapi kurangnya mufradat siswa. Penjelasan adanya kurangnya mufradat siswa tersebut dapat dilihat pada lampiran-lampiran jawaban siswa yang telah dilampirkan penulis.

f) Tingkat kesulitan siswa dalam menerjemahkan

Hampir 100 % siswa kelas XI Agama mengatakan bahwa dalam menerjemahkan materi bacaan bahasa Arab mengalami kesulitan. Dari 21 siswa, 16 siswa mengatakan sulit. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Tingkat Kesulitan Siswa Menerjemahkan

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
6	Apakah anda memahami materi yang disampaikan atau memahami penjelasan guru ? jelaskan. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menerjemahkan materi bacaan bahasa Arab?		
	a. Ya	16	76.2 %
	b. Sedikit	5	23.8 %
	c. Tidak	-	
	Jumlah Total	21	100%

4. KESIMPULAN

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI Agama mengalami kesulitan dalam menerjemahkan materi bacaan sebesar 76.2 %. Penulis dapat berpandangan bahwa, siswa masih belum dapat menerjemahkan materi bacaan bahasa Arab dengan baik.

REFERENSI

- [1] N. Huda, *Tocker Bahasa Arab*. Yogyakarta: Bening, 2012.
- [2] Z. Al-Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=306497>
- [3] R. Faizah and W. Hanafi, "Interferensi sintaksis bahasa Indonesia dalam kemahiran berbahasa Arab (Studi edukatif materi Inshā' di Ma'had al-Jāmi'ah UIN Walisongo Semarang)," *Linguist. J. Ilm. Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 1, no. 2, p. 71, 2017, doi: [10.25273/linguista.v1i2.1975](https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1975).
- [4] R. Machali, *Pedoman Bagi Penerjemah*. PT. Grasindo, 2000.
- [5] S. Shalihah, "Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni," *At-Ta'dib*, vol. 12, no. 1, p. 157, Jun. 2017, doi: [10.21111/at-tadib.v12i1.867](https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.867).
- [6] W. Grabe, *Reading in a Second Language: Moving from Theory to Practice*. Ernst Klett Sprachen, 2009.
- [7] H. HASTANG, "EFEKTIFITAS KAMUS BAHASA ARAB BERBASIS APLIKASI ANDROID DALAM MENERJEMAHKAN QIRAAH," *DIDAKTIKA*, vol. 11, no. 1, p. 112, Jun. 2019, doi: [10.30863/didaktika.v11i1.158](https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.158).
- [8] M. N. Siregar and F. Fitriani, "Problematika Terjemah Menurut Al-Jahiz," *IJAS Indones. J. Arab. Stud.*, vol. 1, no. 2, p. 16, Nov. 2019, doi: [10.24235/ijas.v1i2.4880](https://doi.org/10.24235/ijas.v1i2.4880).
- [9] I. Burdah, "New Trends in Islamic Political Parties in the Arab Spring Countries," *Al-Jami'ah J. Islam. Stud.*, vol. 52, no. 2, p. 459, Dec. 2014, doi: [10.14421/ajis.2014.522.459-485](https://doi.org/10.14421/ajis.2014.522.459-485).
- [10] D. D. Noor, "Gaya Bahasa al-Iltifat al-Mu'jami dalam Al-Qur'an," *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 4, no. 1, p. 131, May 2020, doi: [10.29240/jba.v4i1.1357](https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1357).
- [11] I. R. N. Hula, "Qawaid Al-Imla' Wa Al-Khat : Kaidah-Kaidah Menulis Huruf Dan Kata Arab Dan Seni Kaligrafi," *IAIN Sultan Amai Gorontalo*, p. 65, 2016.
- [12] Nurhapsari Pradnya Paramitha, "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *J. Komun. dan Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 163–191, 2017.
- [13] S. Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan*

- Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- [14] A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nurul Huda, *Tocker Bahasa Arab* (Yogyakarta: Bening, 2012), h. 37.
- Zaka Al-Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 21, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=306497>.
- Rochayah Machali, *Pedoman Bagi Penerjemah* (PT. Grasindo, 2000), h. 5.
- William Grabe, *Reading in a Second Language: Moving from Theory to Practice* (Ernst Klett Sprachen, 2009) h. 168.
- Syukur Ghazali, “Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif,” Bandung: PT. Refika Aditama (2010), h. 208.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi), vol. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 120.